

KONSTRUKSI PESAN AWARENESS KANKER PAYUDARA PADA PRIA MELALUI DRAMA *JEALOUSY INCARNATE*

Zahrina Nabila Abidin

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
zahrinanabilaabidin@gmail.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pesan *awareness* tentang kanker payudara pada pria melalui drama *Jealousy Incarnate* dibangun lewat cerita di dalamnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui model penyusunan pesan dalam teori perencanaan pesan milik Charles Berger. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan drama *Jealousy Incarnate* di tiap episodenya. Selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan analisis Semiotika milik Ferdinand Saussure untuk menunjukkan tanda-tanda yang muncul dalam tiap adegan untuk menguatkan pesan *awareness* terkait kanker payudara pada pria. Hasil dari penelitian ini adalah kesadaran masyarakat dalam mengetahui dan bagaimana cara bersikap terhadap pria penderita kanker payudara dapat dibangun melalui tanda-tanda atau simbol-simbol pesan yang muncul dalam drama korea tersebut. Tanda-tanda yang muncul dalam drama ini adalah seputar ekspresi dan gerak tubuh, pemakaian properti, setting, dan dialog.

Kata kunci : *perencanaan pesan, semiotika, awareness, kanker payudara pada pria*

CONSTRUCTION OF MALE BREAST CANCER AWARENESS MESSAGE THROUGH JEALOUSY INCARNATE DRAMA

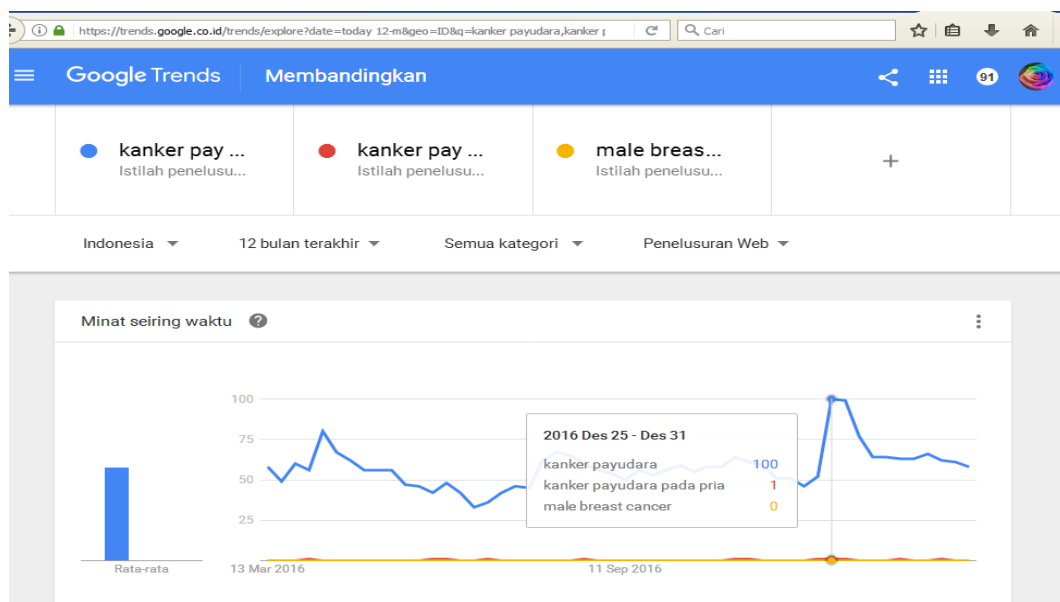
Abstract : This study aims to show how the message awareness about male breast cancer through the drama *Jealousy Incarnate* built through the story in it. In this case the research was conducted by using qualitative methods through the model of messaging in the theory of planning messages belonging to Charles Berger. The data collection technique is done by observation or observation of *Jealousy Incarnate* drama in each episode. Further analysis was done using Ferdinand Saussure's Semiotics analysis approach to show the signs that appear in each scene to strengthen the message of awareness related to breast cancer in men. The results of this study is the public awareness in knowing and how to behave towards men with breast cancer can be built through the signs or symbols of messages that appear in the Korean drama. The signs that appear in this drama are about expression and gestures, use of property, settings, and dialogue.

Keywords : *planning theory, semiotic, awareness, male breast cancer*

PENDAHULUAN

Di Indonesia penyakit kanker menjadi salah satu penyakit mematikan dengan jumlah penderita yang banyak. Dari berbagai jenis kanker, kanker payudara mempunyai jumlah kasus paling tinggi dibandingkan dengan jenis lain pada wanita. Di data Kemenkes RI pada tahun 2012, kasus penderita kanker payudara mencapai 43,3% dari total penderita kanker, dan mempunyai kasus kematian tertinggi sebesar 12,9%. (Kementrian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi. (2015). “Stop Kanker,”InfoDATIN.2.).

Angka kasus kejadian yang tinggi ini menjadikan penyakit kanker payudara sebagai salah satu penyakit yang patut diwaspadai oleh masyarakat Indonesia. Namun, sayangnya banyak masyarakat Indonesia yang tidak menyadari bahwa kanker payudara tidak hanya diderita oleh wanita saja, tetapi juga dapat menyerang pria. Hal ini disebabkan karena jarangny kasus *male breast cancer* di Indonesia dipublikasikan, membuat sebagian orang tidak mengetahui bahwa kanker payudara dapat diidap oleh pria. Seperti yang dapat ditunjukkan pada grafik google trends yang terlihat bahwa pencarian seputar kanker payudara pada pria ataupun *male breast cancer* sangat sedikit jika dibandingkan dengan kanker payudara pada wanita.



Jika melihat dari hasil pencarian seputar kanker payudara pada pria di Indonesia jarang ditemukan, hal ini juga dikarenakan hanya terdapat tiga media yang membahas bahwa kanker payudara juga dapat menyerang pria. Seperti situs halaman harian tempo, yang pada tahun 2012, sempat membahas masalah kanker payudara yang jarang terjadi pada pria tapi mematikan. Berita ini berisi perkiraan jumlah penderita kanker payudara pada pria adalah 1:1000. Adapula situs harian

kompas.com yang membahas tentang bagaimana kanker payudara pada pria bisa dideteksi dan perubahan yang terlihat jika dibandingkan dengan gejala dan faktor yang ada pada wanita, serta cara pemeriksaan kanker yang bisa dilakukan oleh pasien pria. Serta liputan6.com mulai melakukan pembahasan seputar kanker payudara pada pria. Disebutkan pada berita tersebut bahwa perbandingan jumlah kasus kanker payudara pada pasien pria lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien perempuan. Padahal angka kematian pada pria akibat kanker payudara cukup tinggi dengan 440 kasus.

Berdasarkan data-data tersebut, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kanker payudara pada pria masih sedikit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pembaca pada ketiga media diatas tidak lebih dari 100 orang. Sehingga kewaspadaan masyarakat Indonesia terhadap kanker payudara masih sebatas pada penderita wanita.

Dalam faktanya banyak terjadi kasus kanker payudara pada pria di dunia. Salah satunya di Korea Selatan, pada tahun 2013 terdapat 61 kasus baru pria yang mengidap kanker payudara, 13 pria yang meninggal akibat kanker payudara dan 596 pria yang hingga januari 2014 mengidap kanker tersebut. (Oh, 2016: 436-450).

Dengan naik daunnya dampak dari gelombang korea di Indonesia. Pada tahun 2016 di Korea Selatan stasiun televisi SBS membuat sebuah drama yang berjudul *Jealousy Incarnate* (질투의 화신/Jiltoo-eui Hwasin).



Drama ini terdiri dari 24 episode yang mengangkat tema seputar kanker payudara pada pria. Cerita pada drama ini berkisar tentang persaingan sengit di sebuah stasiun penyiaran antara penyiar tampan dengan bakat jurnalistik Lee Hwa Shin(**Jo Jung-seok**) dan pembawa berita ramalan cuaca Pyo NaRi(**Gong Hyo-jin**), yang membuat pecinta drama korea juga mengikuti drama ini. Drama

tersebut berusaha memberikan pesan bahwa kanker payudara pada pria seharusnya bukan hal yang buruk. Justru hal tersebut patut diketahui dan dapat mematahkan pemikiran bahwa pria dengan kanker payudara tidak maskulin. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dari penderita kanker payudara. Drama ini menyisipkan cerita kesehatan seputar kanker payudara pada pria yang kemudian diharapkan dapat mengubah situasi klise yang dialami oleh pria pengidap kanker payudara. Sehingga bagi penonton yang mengalami hal serupa dapat memperoleh dukungan dari orang terdekat dan menghilangkan perasaan minder mereka. Selain itu drama ini mampu memberikan pengetahuan bagaimana cara penanganan untuk pasien pria saat pengecekan hingga pasca operasi.

Serial ini cukup diminati oleh masyarakat, dapat terlihat dari perolehan rating yang cukup tinggi saat penayangannya. Rata-rata rating adalah 11,7% di skala lokal Korea Selatan. Drama ini menjadi salah satu drama terbaik di kuadran terakhir tahun 2016. Drama *Jealousy Incarnate* menempati posisi 4 acara televisi yang banyak ditonton setelah acara televisi lainnya. (http://www.nielsenkorea.co.kr/tv_terrestrial_day.asp?menu=Tit_1&sub_menu=1_1&area=00, diakses 3 Maret 2017 pukul 07:17).

Drama ini tidak hanya ada dalam skala Korea Selatan, namun bisa dengan mudah diakses secara Internasional. Dimana banyak sekali portal *streaming* yang biasa digunakan orang di luar Korea Selatan untuk menonton drama korea. Seperti dramabeans.com, myasiantv.se, [dramafever](http://dramafever.com), drakorindo.com dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penonton yang melihat dari berbagai situs layanan *streaming* tersebut. Seperti salah satunya pada situs [dramabeans](http://dramabeans.com) yang pada episode 10 penayangan drama *Jealousy Incarnate* memperoleh jumlah penonton paling banyak jika dibandingkan dengan drama lain.

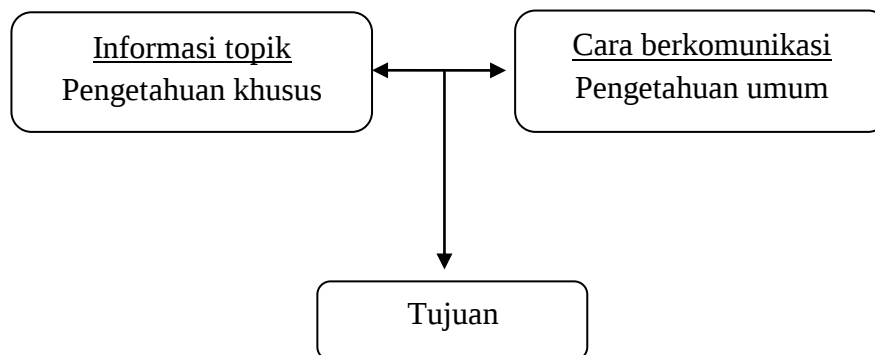
Tingginya rating dari serial ini mempunyai cukup andil dalam memberikan pengaruh yang baik terhadap kanker payudara pada pria. Hal ini juga terbukti dari sebuah pemberitaan di Allkpop, portal berita *entertainment* resmi di Korea Selatan tentang adanya seorang penonton wanita yang mengaku selamat dari kanker payudara setelah melihat drama tersebut. Drama *Jealousy Incarnate* menyuguhkan bagaimana tanda-tanda kanker payudara dan cara penanganannya, sehingga penonton yang bernama Mrs Ahn ini langsung mengecek diri pada dokter setelah merasakan tanda-tanda yang sama persis seperti yang diceritakan dalam drama tersebut. Setelah melakukan pemeriksaan hasil menunjukkan bahwa ia terdiagnosa kanker payudara. Setelah itu langsung secepatnya melakukan operasi pengangkatan sel kanker. Penonton ini juga merasa termotivasi dengan perjuangan yang dilakukan oleh tokoh Lee Hwa Shin dalam melawan kanker (<http://www.allkpop.com/article/2016/11/incarnation-of-jealousy-saves-one-viewers-life>, diakses 3 Maret 2017 pukul 08:25).

KAJIAN PUSTAKA

Akibat jaranganya masyarakat engetahui tentang kanker payudara pada pria, maka penelitian ini disusun untuk untuk mengetahui bagaimana konstruksi pesan *awareness* terkait kanker payudara pada pria dapat disampaikan melalui drama *Jealousy Incarnate*.

Awareness sendiri menurut Santrock adalah keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya (Ellul, 2008). keadaan sadar terjaga atau pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi di luar dan di dalam dirinya, termasuk sadar akan pribadinya dan pemikiran mengenai pengalamannya (Ellul, 2008).

Pembahasan mengenai *awareness* kankerr payudara pada pria dimasukkan pada pesan yang ada pada setiap episode drama tersebut. Sehingga dibutuhkan toei untuk menunjukkan bagaimana pesan yang muncul mampu disampaikan kepada khalayak.



Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan milik Berger. Hal tersebut dikarenakan teori ini dikembangkan sebagai jawaban atas gagasan bahwa komunikasi merupakan proses mencapai tujuan. Manusia tidak terlibat dalam kegiatan komunikasi hanya kerana memang melakukannya, namun berkomunikasi untuk memenuhi tujuan. Rencana-rencana kognitif mampu memberikan panduan yang penting dalam menyusun dan menyebarkan pesan-pesan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting dalam meraih tujuan. Diantara banyaknya tujuan yang coba diraih, tujuan sosial (*social goals*) sangat penting. Ini digunakan untuk memengaruhi orang lain dalam berbagai cara. Tujuan cenderung merupakan sesuatu yang kompleks dan disusun secara hierarki. Sehingga ketika mencapai tujuan tertentu terlebih dahulu maka memungkinkan untuk mencapai tujuan lainnya (Little John, 2014:185). Banyak dari tujuan yang sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan itu sendiri. Hal tersebut dinamakan meta tujuan (*meta goals*) yang memandu rencana-rencana yang dibuat. Kekuatan dari tujuan yang ada memengaruhi seberapa kompleks suatu rencana. Kompleksitas

rencana juga bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki. Sehingga berger mengartikan informasi mengenai suatu topik sebagai pengetahuan dalam bidang khusus (*specific domain knowledge*) dan informasi mengenai cara berkomunikasi sebagai pengetahuan dalam bidang umum (*general domain knowledge*) (Little John, 2014:186).

Berdasarkan dengan rangkaian teori dari Charles Berger ini, maka pengembangan ide tentang suatu pesan menjadi sebuah informasi yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan dengan cara penyampaian sesuai dengan rencana yang dibuat (Ontolay, 2014).

METODE

Analisis dan interpretasi data menggunakan analisa semiotika milik Saussure. Pengertian dari semiotika menurut Hippocrates merupakan *semeion* yang dalam bahasa Yunani merujuk pada suatu penunjuk (*mark*) atau tanda fisik (*sign*). Sehingga secara umum semiotik dedefinisikan sebagai produksi tanda-tanda dan simbol-simbol yang merupakan bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu informasi. Semiotik dapat berupa tanda-tanda visual dan verbal yang membentuk suatu sistem kode secara sistematis (Hani, 2011:12).

Objek penelitian ini adalah drama *Jealousy Incarnate* dengan sumber data primer diambil dari cerita drama ini yang didukung oleh data sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel dan berita dari internet terkait dengan objek penelitian dan juga tujuan penelitian. Dari objek tersebut, teknik pengambilan data menggunakan observasi, yaitu dengan mengamati cerita dari drama tersebut. Sehingga penggunaan metode semiotika milik Saussure menjadi pilihan yang akan mengembangkan tanda-tanda yang muncul.

Dalam metode semiotika Saussure, dalam berkomunikasi penggunaan bahasa termasuk dalam suatu sistem tanda. Tanda sendiri merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat, dimana adanya interaksi makna yang kemudian disampaikan dalam bentuk pesan kepada orang lain. Hal-hal lain diluar bahasa yang sering disinggung dalam teori Saussure adalah bagaimana peristiwa maupun kebiasaan, serta hal kecil yang tanpa disadari menjadi suatu struktur yang ditemukan saat berkomunikasi juga masuk dalam kesatuan tanda (Yusriana, 2015:9).

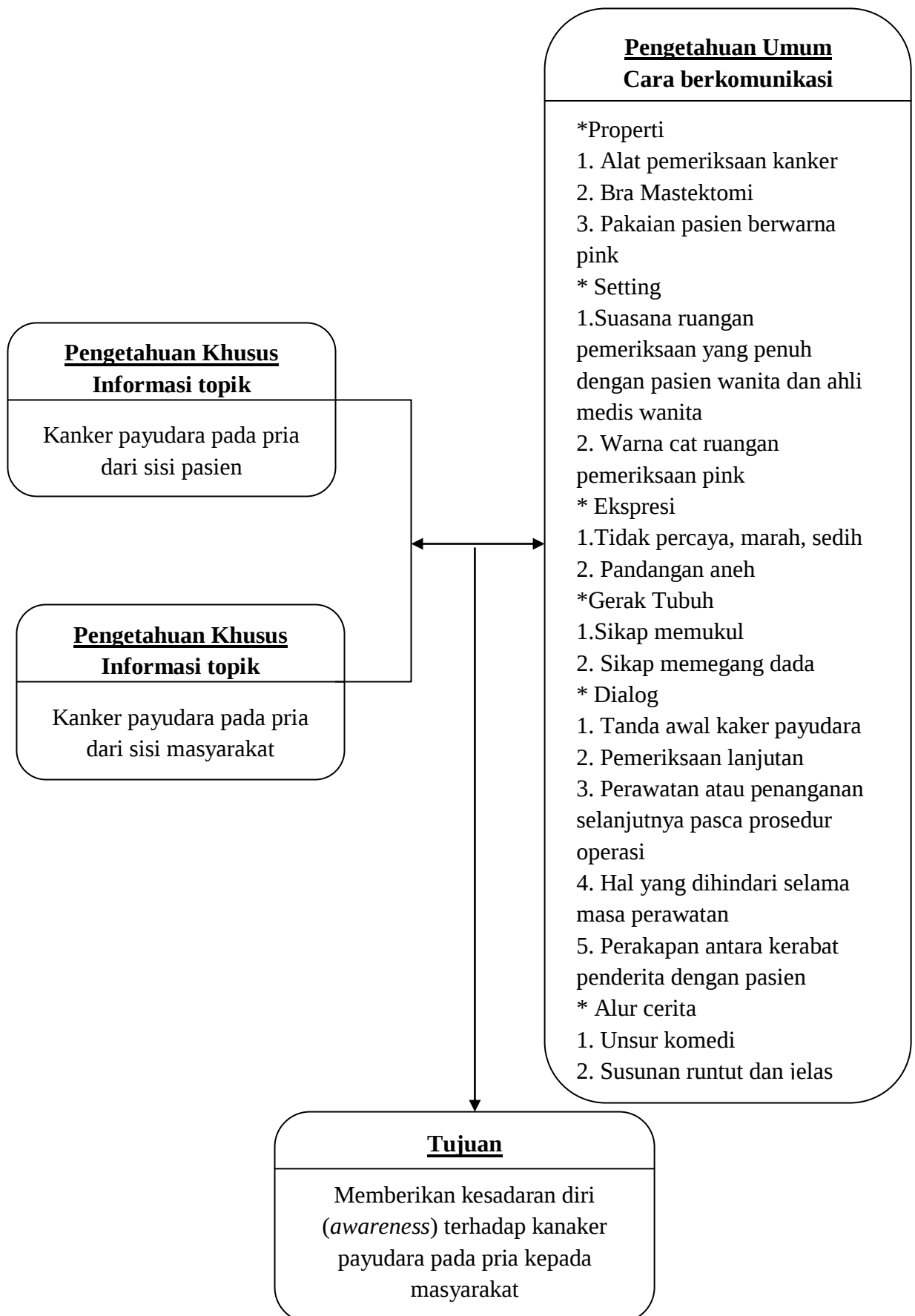
Semiotika milik Ferdinand de Saussure ini kemudian dibagi menjadi dua bagian, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat dari bentuk fisik maupun ekspresi yang terlihat, sedangkan petanda menjelaskan tentang makna yang dapat dilihat dari suatu konsep atau pesan-pesan yang ada di dalam suatu cerita (Pratiwi, 2015:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan, bagaimana pesan *awareness* kanker payudara pada pria di bangun melalui metode semiotika yang diaplikasikan pada teori perencanaan milik Charles Berger.

A. Hasil

Menggunakan teori perencanaan milik Charles Berger, penelitian ini berusaha menjelaskan bahwa drama *Jealousy Incarnate* merupakan salah satu bentuk untuk menyampaikan pesan *awareness* akan kanker payudara pada pria. Berdasarkan pada bentuk bagan dari teori ini, maka dibutuhkan keterkaitan antara pengetahuan khusus yang merupakan informasi topik mengenai kanker payudara pada pria dan umum yang mencakup bagaimana pesan seputar topik yang dibahas disampaikan untuk mencapai tujuan memberikan *awareness* kepada masyarakat tentang *male breast cancer*. Karena *awareness* sendiri juga dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan juga faktor dari pengalaman orang lain. Sehingga informasi topik dibagi menjadi dua bagian yang mendukung faktor *awareness*, yaitu kanker payudara pada pria dari sisi pasien dan masyarakat. Pada drama tersebut diketahui bahwa tanda-tanda yang disampaikan sebagai bentuk pengetahuan umum atau cara berkomunikasi dilihat dari pemakaian properti, ekspresi dan gerak tubuh pemain, setting, dialog dan alur cerita. Dalam drama ini pemakaian properti lebih menonjolkan sisi wanita, dengan adanya baju pasien yang berwarna pink kemudian bra mastektomi yang identik dengan wanita. Sehingga menjadikan pasien pria menjadi sulit untuk mengungkapkan tentang kanker payudara yang dideritanya. Ditambah dengan gambaran contoh pandangan masyarakat awam yang tidak mengetahui bahwa pria juga bisa terkena kanker payudara yang pada drama tersebut ditunjukkan dengan ekspresi aneh pengunjung rumah sakit dan juga sikap marah yang ditunjukkan oleh kerabat pasien pria. Adapula keadaan psikologis pasien pria yang didiagnosis dengan kanker payudara membuatnya tidak percaya, khawatir, sedih dan berbagai ekspresi lain. Selain itu alur cerita yang menyenangkan karena ada bumbu cinta dan juga komedi membuat drama ini menarik perhatian masyarakat.



B. Pembahasan

Untuk mencapai operasionalisasi konsep tersebut, maka melalui analisis semiotika Saussure tanda yang muncul diinterpretasikan. Seperti pada konsep Saussure yang membahas tentang adanya *signified* (tanda) dan *signifier* (pertanda), tanda kemudian dijelaskan melalui makna yang muncul mewakili tanda yang muncul.



Signified :

- Seorang perempuan yang melebarkan mata dengan alis yang menekuk ke dalam dan bertanya mengapa si pria memakai bra.
- Seorang pria yang memakai bra sehingga dipertanyakan oleh si wanita.
- Ibu yang memukul anak laki-laknya karena memakai bra dan sikap menghindari dari si laki-laki

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* potongan adegan diatas dari mata yang melebar saat melihat tokoh Hwasin memakai bra, dimaksudkan untuk menunjukkan keterkejutan akan suatu hal (Matsumoto, 2007)

Selain itu juga mengisyaratkan rasa marah dengan didukung dahi yang berkerut serta alis bagian dalam menekuk dan alis bagian luar naik yang merupakan rangkaian pencitraan rasa marah (Della, 2014:121).

Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap pria yang memakai bra negatif karena tidak mengetahui penyebab mengapa anak laki-laki tersebut memakai bra. Sebab bra sendiri identik dengan perempuan, dimana pada sejarahnya bra merupakan perban pelindung dada untuk perempuan romawi saat berolah raga yang kemudian dikembangkan menjadi salah satu pakaian dalam wanita untuk memberikan bentuk pada dada (Pedersen, 2004).

Selain itu pada sejarah di Indonesia sendiri bra berkembang karena adanya desakan sosial dimana payudara mulai menjadi bagian yang tabu dan hina di tubuh wanita sebagai pengaruh dari budaya Islam. Sehingga harus ditutupi dengan kain (Woodrich, 2013:190)

Ditambah dengan *signifier* dari sikap menghindar dari pukulan yang dilakukan oleh tokoh Hwasin, menunjukkan ekspresi tingkah laku dari pelepasan diri (*withdrawal*) dari suatu objek yang menimbulkan emosi dan biasa terjadi pada emosi yang kurang menyenangkan (Hude, 2006).

Sehingga menunjukkan sikap tidak beraninya seorang pria yang menderita kanker payudara untuk mengungkapkan penyakitnya kepada orang lain. Akibat pandangan orang yang tidak tahu bahwa kanker payudara juga dapat menyerang pria. Hal ini yang tentunya dibangun untuk membuat penonton lebih sadar tentang penyakit kanker payudara yang juga dapat menyerang pria, sehingga tidak memberikan persepsi yang salah kepada pasien pria. Ditambah lagi dengan adanya *subtitle* dialog antar tokoh yang menjelaskan bagaimana perasaan yang terjalin diantara kedua tokoh.

Gambar



Signified :

- Lorong Ruangan dokter spesialis kanker payudara yang dipenuhi dengan wanita
- Orang-orang memandang dan membicarakan seorang pria yang baru saja

keluar dari ruangan

- Seorang pria yang keluar dengan memegang tas pink dari ruangan dipandang aneh oleh pasien lain
- Penggunaan warna pink pada pakaian rumah sakit yang dikenakan saat memeriksakan diri

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dari warna pink adalah menggambarkan sisi feminin yang identik dengan wanita. Karena warna pink menunjukkan dan menciptakan sisi kelembutan yang menenangkan dan dengan warna ini mampu menggambarkan material yang halus dan lembut. Sehingga warna tersebut identik dengan penggambaran wanita yang lembut dan feminin (Sarjani, 2014:142).

Jika melihat kaitan antara *signifier* dan *signified* pada cuplikan adegan di atas maka dapat dikatakan bahwa kanker payudara masih identik dengan wanita. Hal ini dikarenakan pemakaian properti berupa baju, tas yang digunakan pasien kanker payudara berwarna pink. Ditambah dengan keadaan lingkungan di bagian spesialis kanker payudara dipenuhi dengan perempuan.

Pada *Subtitlenarasi* yang dikatakan oleh tokoh Hwasin saat melakukan reportase sendiri, menggambarkan bahwa seorang pasien pria terlihat menonjol di antara para wanita yang datang memeriksakan diri. Maka penggambaran tentang pasien kanker payudara dibenak masyarakat masih seputar pada pasien wanita. Karena munculnya tokoh Hwasin sebagai pria yang mengidap kanker payudara di tengah-tengah antrian wanita menjadi bahan perbincangan. Sehingga penerimaan fakta bahwa pria juga bisa mengidap kanker payudara masih aneh. Oleh karena itu pembangunan pesan kesadaran akan kanker payudara pada pria di dalam masyarakat mulai dikembangkan melalui alur cerita yang menonjolkan tokoh Hwasin sebagai contoh kasus pasien kanker payudara. Agar penonton tidak merasa kaget dan aneh saat tahu bahwa pria mengidap kanker payudara.

Gambar



Signified :

- Wajah sedih yang ditunjukkan oleh ibu Hwasin

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dari potongan adegan ini adalah raut muka sedih yang ditunjukkan oleh ibu Hwasin. Hal ini ditunjukkan dengan posisi alis

bagian dalam sedikit terangkat ke atas dengan mata yang agak terpejam dan pandangan lesu (Wardhana: 4).

Jika dikaitkan dengan dialog yang disampaikan ibu Hwasin untuk Hwasin, menunjukkan rasa empati dan menganggap bahwa seharusnya dirinyalah yang seorang perempuan mendapatkan kanker payudara. Karena wajah sedih yang ditampilkan dapat diartikan sebagai bagian dari rasa duka cita, seperti kegagalan dan kekecewaan serta harapan yang tidak sesuai (Ekman, 2007).

Hal ini dapat dirujuk sebagai bentuk atas pesan *awareness* yang menunjukkan ekspresi orang terdekat dari pasien pria kanker payudara. Sehingga pengembangan pesan kesadaran pada penonton terbangun dengan lebih detail dengan adanya ekspresi yang ditunjukkan dan dialog kedua tokoh sebagai ilustrasi pengalaman.

Untuk faktor yang memengaruhi *awareness* yang lain adalah faktor dari luar yang merupakan pengalaman dari orang lain yang mengalaminya. Hal ini ditunjukkan oleh penggambaran kondisi tokoh Lee Hwasin yang mengidap kanker payudara maka penonton diarahkan untuk mengetahui dan memahami bahwa pria mampu terkena kanker payudara. Dalam hal ini, kondisi yang ditunjukkan oleh tokoh Hwasin berupa gejala kanker payudara, cara pemeriksaan kanker pada pria yang terkena kanker payudara, tindakan untuk mengobati kanker, perlakuan pasca operasi pengangkatan kanker hingga kepada kondisi psikologis seorang pria yang mengidap penyakit tersebut.

Gambar



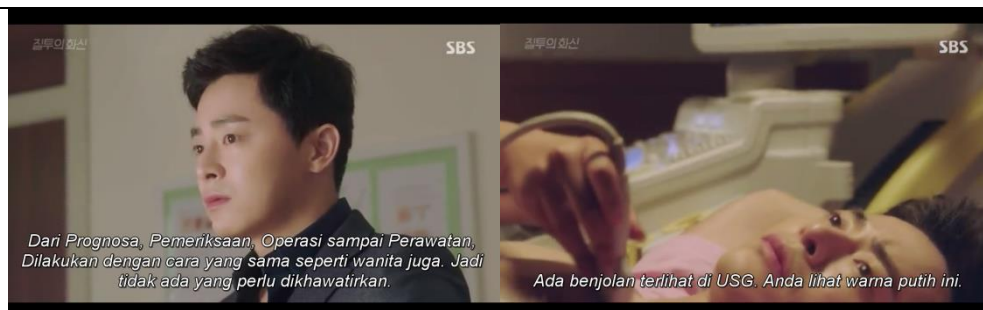


Signified :

- Meraba-raba bagian dada mulai dari bawah ketiak hingga depan
- Tokoh Pyo Nari menunjuk dada Hwasin sambil menyatakan bahwa dada dari tokoh Lee Hwasin sama seperti ibunya
- Pyo Nari juga menambahkan bahwa ibunya terkena kanker payudara, sehingga kemungkinan Hwasin juga mengidap hal yang sama
- Dokter yang menangani meraba-raba dan menekan-nekan dada Hwasin untuk mengecek penyebab nyeri
- Dokter menyarankan Hwasin untuk memeriksakan diri ke bagian payudara.

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dari potongan adegan ini adalah adegan meraba-raba dada yang dilakukan oleh Pyo Nari terkait dengan cara mendeteksi awal gejala kanker payudara. Kanker payudara sendiri dapat dideteksi dengan cara meraba dada dekat ketiak dan dilakukan secara melingkar, untuk mengetahui apakah ada benjolan asing atau tidak di dada. Jika terdapat benjolan tersebut, maka kemungkinan orang itu menderita kanker payudara (Ramli, 2015:29). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Pyo Nari yang ditunjukkan lewat teks dialog yang muncul dengan menyebut bahwa dada Hwasin seperti dada ibunya yang menderita kanker payudara.

Gambar





Signified :

- Ekspresi wajah dari tokoh Hwasin yang memandang dengan tatapan kosong dan alis mata mengkerut kedalam
- Pengecekan melalui usg
- Ekspresi hwasin yang kesakitan
- Pemeriksaan melalui mammografi
- Gambar tomat dan jeruk yang diperas dan juga buah kenari yang dipecah

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dari potongan adegan ini adalah ekspresi dari tokoh Hwasin yang menunjukkan tatapan kosong dan juga dengan alis mata mengkerut ke dalam menunjukkan bahwa Hwasin sedang bimbang dan khawatir dengan sedikit keraguan yang muncul. Selain itu dalam drama ini juga menunjukkan detail pemeriksaan kanker payudara melalui alur cerita adegan yang dijalani oleh Hwasin saat mengecek kondisi dadanya. Tahapan awal dari pemeriksaan sendiri dimulai dari usg untuk memantau apakah terdapat benjolan asing didada. Jika ditemukan benjolan maka tahap kedua yang dilakukan dengan mammografi. Mammografi sendiri merupakan alat yang digunakan untuk mengecek seberapa besar volume dari benjolan tersebut.

Dalam adegan tersebut juga ditunjukkan ekspresi dari Hwasin yang kesakitan saat tes mammografi. Karena pada bagian dada harus ditekan dengan maksimal untuk mengetahui volume benjolan. Untuk menampilkan sisi menarik dari adegan ini, muncul ilustrasi yang menggambarkan bagaimana perasaan yang dialami oleh Hwasin dengan menggunakan tomat, jeruk dan kenari yang dipecah. Pemilihan ilustrasi jeruk maupun tomat sendiri dapat diartikan bahwa saat pemeriksaan mamografi pasien akan merasakan hal tersebut. Penggunaan tomat dan jeruk menunjukkan bagaimana bentuk payudara saat di tekan seperti kulit jeruk dan mengeluarkan cairan. Sedangkan untuk kenari pecah menunjukkan bahwa penderita kanker payudara akan merasakan penebalan pada payudaranya akibat benjolan yang ada (Ramli, 2015:30).

Gambar



Signified :

- Bagian dada/payudara yang akan dioperasi
- Pengambilan benjolan yang ada di dada
- Pemeriksaan biopsi pada penderita kanker payudara

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dari potongan adegan ini menunjukkan tahapan selanjutnya dari pemeriksaan awal bagi penderita kanker payudara apabila memang terdeteksi bahwa benjolan yang muncul merupakan kanker. Sehingga penderita harus mengangkat payudaranya agar kanker tidak menyebar atau melakukan pengangkatan sebagian dengan mengangkat benjolan yang terindikasi kanker. Namun pengangkatan sebagian harus menjalani kemoterapi agar sel kanker yang kemungkinan masih tersisa mati. Pengangkatan sebagian/pengambilan benjolan dilakukan untuk melanjutkan pada tes biopsi. Tes biopsi

merupakan pengambilan sampel dari jaringan tubuh yang terkena penyakit untuk pemeriksaan mikroskopik. Tes biopsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah benjolan yang diambil ini merupakan sel ganas dan juga seberapa cepat penyebarannya pada tubuh. Selain itu Tes biopsi juga digunakan untuk mengetahui jenis kanker yang diderita dan jenis kemoterapi yang bisa dilakukan. (<http://lifestyle.kompas.com/read/2012/08/31/15240852/Benarkah.Biopsi.Bikin.Kanker.Makin.Ganas>, diakses 22 Juli 2017, 20:40).

Gambar



Signified :

- Perawat menunjukkan bra khusus
- Tokoh Hwasin memakai bra untuk mengetahui ukuran bra yang bisa digunakan

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dari potongan adegan ini adalah ketika perawat menunjukkan bra khusus yang bisa dipakai pasca operasi. Bra khusus ini adalah Mastectomy Bra, yang pasca operasi berguna untuk menahan rasa sakit dan efek bengkak pasca operasi. Selain itu juga sebagai penyokong payudara agar bentuk payudara dapat kembali seperti semula (hal ini tidak berlaku untuk pasien yang sudah diambil payudaranya namun dapat membantu memberikan sokongan pada dada) (Pedersen, 2004).

Di adegan ini juga ditunjukkan bagaimana cara Hwasin mengukur bra yang bisa digunakan oleh pria. Karena bra memang merupakan jenis pakaian dalam yang ditujukan untuk wanita. Sehingga Hwasin bingung untuk mencari ukuran bra yang sesuai. Bra sendiri awalnya dibuat pada zaman Romawi kuno untuk wanita saat berolah raga untuk melindungi bagian dada agar tidak terkena lemparan bola.

Namun seiring berjalannya waktu, bra kemudian diproduksi sebagai pakaian dalam wanita dengan berbagai bentuk dan fungsinya. Hingga muncul bra yang khusus digunakan untuk ibu menyusui dan juga bagi penderita kanker payudara pasca operasi (Pedersen, 2004).

Gambar



Signified :

- Menemui dokter untuk berkonsultasi
- Tokoh Hwasin melakukan CT Scan

Penjelasan : *Signifier* dalam adegan ini adalah bagaimana proses pemulihan yang harus dilakukan taupun pengecekan rutin oleh penderita kanker payudara setelah menjalankan operasi pengangkatan sel kanker. Dalam adegan ini juga didukung dengan teks dialog oleh dokter tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh tokoh Hwasin setelah operasi. Salah satunya menjalani proses CT Scan untuk mendapatkan *marking*. *Marking* sendiri adalah memberikan informasi lokasi utama dari sel kanker, penyebaran sel kanker, ukuran sel kanker, deteksi ulang apakah ada sel kanker yang muncul lagi serta pilihan terapi yang optimal dan juga efektifitas dari terapi dan tindakan medis yang telah dilakukan terhadap tubuh pasien (<https://www.scribd.com/document/356353050/Radioterapi-Untuk-Kanker-Payudara-Stadium-Dini>, diakses 22 Juli 2017, 19:25).

Gambar



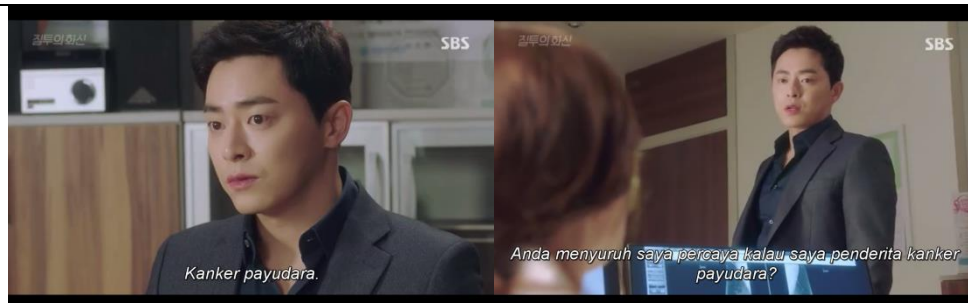
Signified :

- Proses CT Scan
- Dokter yang memberikan konsultasi menatap secara lurus dan tegas terhadap Hwasin

Penjelasan : *Signifier* dari potongan adegan ini adalah kondisi Hwasin saat melakukan CT Scan dengan memikirkan kata-kata dokter yang ditunjukkan lewat *subtitle* yang ada. Hal ini menginterpretasikan bahwa proses radiasi memang berdampak pada tubuh, karena adanya radiasi kuat untuk membunuh sel kanker agar tidak muncul kembali. Dalam adegan ini juga lewat teks dialog yang muncul dari percakapan dokter dengan Hwasin, menunjukkan hal-hal yang harus dihindari Hwasin saat proses radiasi berlangsung. Seperti menjaga makanan dan minuman yang dikonsumsi dengan menghindari makanan dan minuman tertentu.

Ekspresi tegas yang dilihatkan oleh dokter dengan pandangan mata dokter yang menatap lurus kepada Hwasin, menunjukkan penegasan bahwa pesan yang disampaikan kepada pasien harus benar-benar diperhatikan untuk kebaikan pasien pasca tindakan operasi dan selama proses terapi radiasi.

Gambar





Signified :

- Perubahan ekspresi Hwasin yang semula dengan mata terbuka lebar kemudian pandangan mata beralih pada objek lain dan kembali menatap lawan bicara dengan alis sedikit mengerut dan pandangan sayu

Penjelasan : *Signifier* dari *signified* dalam potongan gambar ini adalah menunjukkan emosi dari tokoh Hwasin yang berubah-ubah menandakan ketidakpercayaan dengan apa yang dialami. Karena pada ekspresi awal, Hwasin menunjukkan matanya terbuka lebar yang menginterpretasikan keterkejutan. Kemudian ekspresi dengan mengalihkan pandangan ke objek lain menunjukkan ketidaknyamanan/ tidak tertarik dengan topik yang dibahas. Selanjutnya ekspresi Hwasin yang memandang kembali lawan bicaranya dengan dahi berkerut yang berubah cepat dan pandangan sayu yang menuntut menunjukkan bahwa Hwasin merasa terbebani, sedih, resah dan menuntut penjelasan lebih lanjut (Herlina).

Hal ini juga didukung dengan *subtitle* dialog yang dilontarkan antara kedua tokoh yang menginformasikan seputar topik yang dibahas. Selain itu juga menunjukkan tentang bagaimana sikap penolakan yang dialami oleh Hwasin serta alasan-alasan yang menjadi dasar dari penolakan Hwasin.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang konstruksi pesan *awareness* kanker payudara pada pria dalam drama *Jealousy Incarnate*, dengan penggunaan Model Penyusunan Pesan dalam Teori Perencanaan milik Chales Berger dan metode analisis Semiotika milik Saussure adalah kesadaran masyarakat dalam mengetahui dan bagaimana cara bersikap terhadap pria penderita kanker payudara dapat dibangun melalui tanda-tanda atau simbol-simbol pesan yang muncul dalam drama Korea

tersebut. Akibat sulitnya informasi terkait *male breast cancer* ditemukan, membuat masyarakat awam jarang mengetahui bahwa kanker payudara juga dapat diderita oleh pria. Hal ini juga dipengaruhi dengan kurang tereksposnya kasus kanker payudara pada pria. Dalam drama ini ketidaktahuan masyarakat ditunjukkan dengan setting yang muncul dalam drama yang identik dengan wanita serta sikap dari pemain pendukung yang memandang aneh saat ada seorang pria yang memeriksakan diri di bagian spesialis payudara. Sehingga drama *Jealousy Incarnate* juga menyajikan bahwa pria juga bisa terkena kanker payudara melalui cerita tokoh utama yang diceritakan dengan alur yang lebih ringan dan runtut. Serta pembangunan *awareness* juga dibentuk dengan mengetahui bagaimana opini publik dan keadaan psikologis pasien pria saat mengetahui bahwa terkena kanker payudara yang digambarkan melalui ekspresi pemain dalam potongan adegan secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Pedersen, Stephanie. 2004. *Bra: A Thousand Years of Style, Support and Seduction Hardcover*. David & Charles Publishers
- Littlejohn, Stephen.W. 2014. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sobur, A. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, T.S. 2015. Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea. e-Proceeding of Management: Vol 2. No 3. 4327
- Kementerian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi. 2015. “Stop Kanker”, InfoDATIN.2
- Matsumoto, D & Ekman, P. 2007. *Facial Expression Analysis*. Journal of Paul Ekman Group LLC
- Della, P. O. 2014. *Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal yang Dilakukan Gurup Pada Anak-anak Autis di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (4) : 114 – 128
- Ramli, Muchlis. 2015. *Update Breast Cancer Management Diagnostic And Treatment*. Majalah Kedokteran Andalas, Vol. 38, No. Supl. 1, Agustus 2015
- Sarjani, Ni Ketut Pande. 2014. *Penerapan Konsep Feminin Pada Ilustrasi Dan Warna Sebagai Daya Tarik Dalam Iklan Axe*. Kreatif.Jurnal Desain Komunikasi Visual. Vol. 2/ No. 2/ Oktober 2014
- Woodrich, Chris. 2013. *Perempuan dan Negara: Kajian Feminis dalam Konteks Sosial “BH” Karya Agus Noor*. Kawistara, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013: 186-197
- Oh, Chang Mo, dkk. 2016. *Cancer Statistics in Korea: Incidence, Mortality, Survival, and Prevalence in 2013*. Cancer Res Treat. 2016 Apr; 48(2): 436–450
- Ellul, Ducan Aron Borg. 2008. *Risk Perception, Awareness and Prevention Measures to Reduce Underage Drinking and the Illegal Purchase of Alcohol in Malta*. Dissertation.com. Florida : Boca Raton

- Panduwinata, Ghea Gatya E. dan Richard WE Lumintang. 2008. *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Program Public Awareness: Studi Kasus Kampanye Flu Burung Oleh Badan Karantina Pertanian Di Jakarta*. Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia Vol.2, No. 3 2008
- Sola, Agboola Omowunmi. 2014. *Enviromental Educationand Public Awareness*. Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy Vol. 4 No.3 May 2014
- Reis, Filho JS, et.al. 2010. *Breast cancer precursors revisited: molecular features and progression pathways*. Histopathology 57, 171–192
- Tai, Yu Chuan, et.al. 2007. *Breast Cancer Risk Among Male BRCA1 and BRCA2 Mutation Carriers*. JNCI: Journal of the National Cancer Institute, Volume 99, Issue 23, 5 December 2007, Pages 1811–1814
- Ontolay, Angelina I, dkk. 2014. *Keterbukaan Informasi Publik Pada Program Beasiswa Cita Emaan Pande Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Journal “Acta Diurna” Volume III. No.2. Tahun 2014
- Hani, Taqiyya. 2011. *Analisis Semiotik dalam Film ‘In The Name of God’*.
- Marcel Danesi. 2010. *Thomas A. Sebeok and The Science of Signs An Introduction to Semiotics*
- Yusriana, Amida. 2015. *Justifikasi Indonesia Sebagai Bangsa Pembantu Dalam Iklan I-Robot Malaysia*.

Sumber Internet:

- Samodro, Dewanto. 2016. *Kanker Payudara Tertinggi di Indonesia*. Diambil tanggal 18 Maret 2017, dari <http://www.antaranews.com/berita/583060/kanker-payudara-tertinggi-di-indonesia>
- Nurin, Fajarina. 2016. *Begini Awal Mula Kanker Payudara Yana Zein Terdeteksi*. Diambil tanggal 28 Februari 2017, dari <http://showbiz.liputan6.com/read/2691140/begini-awal-mula-kanker-payudara-yana-zein-terdeteksi>,
- Tempo.co. 2012. *Kanker Payudara pada Pria Jarang tapi Mematikan*. Diambil tanggal 28 Februari 2017, dari

<https://m.tempo.co/read/news/2012/05/05/060401861/kanker-payudara-pada-pria-jarang-tapi-mematikan>

Anna, Lusia Kus. 2016. *Pria Juga Bisa Kena Kanker Payudara, Bagaimana Mendeteksinya*. Diambil 28 Februari 2017 dari <http://health.kompas.com/read/2016/12/22/071100523/pria.juga.bisa.kena.kanker.payudara.bagaimana.mendeteksinya>

Anna, Lusia Kus. 2012. *Benarkah Biopsi Bikin Kanker Makin Ganas?*. Diambil tanggal 22 Juli 2017 dari <http://lifestyle.kompas.com/read/2012/08/31/15240852/Benarkah.Biopsi.Bikin.Kanker.Makin.Ganas>

Swara, Aluna. 2017. *Kanker Payudara pada Pria Lebih Lebih Mudah Dideteksi*. Diambil 28 Februari 2017 dari <http://health.liputan6.com/read/2862440/kanker-payudara-pada-pria-lebih-mudah-dideteksi>

Clemetson, Lynette. 2003. *Surprise Role For Ex-Senator Male Breast Cancer Patient*. Diambil 4 Maret 2017 dari <http://www.nytimes.com/2003/06/10/us/surprise-role-for-ex-senator-male-breast-cancer-patient.html>

BBC. 2011. *Men With Breast Cancer Feeling "Isolated"*. Diambil 4 Maret 2017 dari <http://www.bbc.com/news/uk-scotland-15380731>

Damayanti, Vini. 2016. *Jealousy Incarnate Drama Seri Komedi Romantis tentang Kehidupan Penyar Berita dan Penderita Kanker Payudara*. Diambil 3 Maret 2017 dari <http://www.femina.co.id/reviews/jealousy-incarnate-drama-seri-komedi-romantis-tentang-kehidupan-penyar-berita-dan-penderita-kanker-payudara>

Alice101. 2016. *'Incarnation of Jealousy' Save One Viewer's Life*. Diambil 3 Maret 2017 dari <http://www.allkpop.com/article/2016/11/incarnation-of-jealousy-saves-one-viewers-life>

Alim17. 2016. *Jo Jung Suk Reveals the Breast Cancer Exam Scene For Incarnation of Jealousy Was Real*. Diambil tanggal 3 Maret 2017 dari <http://www.allkpop.com/article/2016/09/jo-jung-suk-reveals-the-breast-cancer-exam-scene-for-incarnation-of-jealousy-was-real>

Kementerian Kesehatan RI, Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara

<http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>, diakses 5 April 2017 pukul 08:35

Buchholz, Thomas A. 2009. *Radioterapi untuk Kanker Payudara Stadium Dini setelah Operasi Konservasi Payudara*. N ENG J MED 360;1 NEJM.ORG JANUARY 1,2009 The New England Journal of Medicine. Diambil tanggal 22 Juli 2017 dari <https://www.scribd.com/document/356353050/Radioterapi-Untuk-Kanker-Payudara-Stadium-Dini>

https://www.dramafever.com/drama/4924/Jealousy_Incarnate/, diakses 28 Februari 2017 pukul 08:22 WIB

http://www.nielsenkorea.co.kr/tv_terrestrial_day.asp?menu=Tit_1&sub_menu=1_1&area=00, diakses 3 Maret 2017 pukul 07:17

<https://kbbi.web.id/sadar>, diakses 4 Maret 2017 pukul 14:21 WIB